

Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran Daring

Dheva Irmayati Narsja¹, Tati Sumiati², Primanita Sholihah Rosmana³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹dhevanarsja@upi.edu; ²tatisumiati@upi.edu, ³primanitarosmana@upi.edu

ABSTRAK

Keterampilan berbicara memegang peranan penting dalam upaya membina siswa di masa depan yang cerdas, kreatif, dan kritis. Keterampilan berbicara harus tetap dilatih pada pembelajaran daring di masa pandemi. Penelitian ini membahas tentang keterampilan berbicara siswa di kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui keterampilan berbicara siswa; (2) mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam keterampilan berbicara; (3) mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi keterampilan berbicara siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu 5 siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan tes lisan dengan menceritakan kembali teks cerita fiksi dan wawancara. Hasil penelitian ini yaitu (1) keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan termasuk kedalam kategori cukup baik (2) faktor penyebab kesulitan berbicara yaitu kurangnya banyak membaca, kurang percaya diri, kemampuan siswa yang berbeda, dan kurang terlatihnya kegiatan berbicara pada saat pembelajaran daring selama ini (3) solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi sulitnya dalam keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran daring yaitu memperbaiki faktor yang menyebabkan kesulitan dalam berbicara siswa dimulai dari diri siswa dan hal yang berada diluar diri siswa seperti metode, model, dan pembelajaran dalam pembelajaran daring, serta dengan banyak berlatih keterampilan berbicara secara daring.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Daring, Cerita Fiksi.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada sekolah dasar, mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sangat diperlukan untuk mengajarkan keterampilan berbicara di sekolah, karena keterampilan berbicara sangat bermanfaat pada kehidupan sehari-hari siswa dan merupakan salah satu dasar dari berbicara dengan individu lainnya baik di sekolah maupun dilingkungannya, serta dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setiap hari.

Pada kehidupan sehari-hari, baik dalam pembelajaran maupun dalam aktivitas sehari-hari, siswa tidak luput dari aktivitas berbicara. Keterampilan berbicara siswa sangat penting untuk menjaga komunikasi yang baik. Kenyataan yang diperoleh di

lapangan, siswa kesulitan untuk menyampaikan pendapat atau bercerita kepada guru dan teman-temannya di kelas, kendalanya antara lain yaitu kesulitan mengutarakan ide, tidak atau kurang memahami materi maupun cerita yang diajarkan guru, tidak terbiasa dan masih belum berani berbicara di depan siswa lainnya.

Berbicara adalah keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap orang karena pada dasarnya setiap orang dapat mengungkapkan informasi yang diinginkan secara lisan. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu ditanamkan guna memaksimalkan perkembangan keterampilan komunikasi siswa yaitu keterampilan berbicara. Dalam hal ini kemampuan berbicara bukan hanya kemampuan siswa dalam mengutarakan hal yang sederhana dalam percakapan sehari-hari, namun kemampuan berbicara pada acara-acara formal. Setiap orang tidak langsung memiliki keterampilan berbicara secara formal melainkan harus dilatih keterampilan berbicaranya. Keterampilan berbicara yang baik didapat dari segala bentuk ujian dalam bentuk latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif (Goh & Burns dalam Rahman, 2019, hlm. 55).

Tahun 2020 menjadi tahun dimana siswa mengalami perubahan dalam pembelajaran. Adanya wabah *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yang menyerang lebih dari 215 negara di seluruh dunia, telah memberikan tantangan untuk institusi pendidikan, terutama pendidikan pada sekolah dasar. Efek dari pandemi *Covid-19* pada sektor pendidikan khususnya pada sistem pembelajaran di sekolah dimulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Proses kegiatan belajar mengajar terpaksa harus dirubah yang mulanya pembelajaran secara langsung dikelas maka saat ini proses pembelajaran berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Metode pembelajaran yang awalnya mengandalkan ceramah dan interaksi fisik telah berubah secara drastis menjadi pembelajaran daring. Berdasarkan pemberitahuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, walaupun sekolah tutup, kegiatan belajar mengajar tidak akan berhenti, semua kegiatan belajar dilakukan di kediaman siswa masing-masing dengan menggunakan sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran berbasis daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dari jarak jauh dengan media berupa internet serta alat pendukung lainnya (seperti gawai, laptop dan komputer). Pembelajaran dalam jaringan amat berbeda dari pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (dalam Putria, Maula, dan Uswatun, 2020, hlm.86) pembelajaran

daring yakni lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa ketika menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara daring. Pembelajaran dalam jaringan (daring) dapat memakai berbagai aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, *Whatsapp*, telepon, *live chat* dan aplikasi lainnya.

Seperti halnya ketika sekolah dan di kelas pada kegiatan belajar mengajar, siswa dituntut untuk aktif belajar, terutama secara aktif mengungkapkan pendapat atau menceritakan apa yang telah dipelajari. Keterampilan berbicara siswa harus dilatih selama pembelajaran daring, meskipun siswa tidak menggunakan teknologi digital secara tatap muka, keterampilan berbicara siswa harus dilatih. Nyatanya pembelajaran daring untuk melatih keterampilan berbicara siswa pada saat di lapangan sangat terbatas, karena pada saat kegiatan belajar mengajar siswa hanya diberi materi dan tugas pada aplikasi pembelajaran tertentu oleh guru.

Dari permasalahan terbatasnya melatih keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran daring serta bagaimana keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran daring yang sudah diuraikan di atas, peneliti akan menganalisis keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar pada pembelajaran daring, menganalisis faktor apa saja yang memengaruhi keterampilan berbicara dalam pembelajaran daring, serta mendeskripsikan solusi-solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis yang memiliki tujuan yakni mengumpulkan informasi yang akan disusun, dijelaskan, dan dianalisis agar menghasilkan sebuah penemuan.

Tempat dan waktu penelitian yaitu pada bulan Juni 2021 di SDN 2 Cipaisan. Subjek penelitian yaitu sebanyak 5 siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan teknik tes lisan. Teknik wawancara dilakukan kepada wali kelas serta 5 siswa subjek penelitian.

Berikut tabel instrumen tes lisan skor penilaian menceritakan kembali teks cerita fiksi “Asal Mula Telaga Warna” dan “Kasuari dan Dara Makota” yang telah peneliti

kembangkan sesuai dengan pedoman penilaian keterampilan berbicara menurut Mistin (dalam Mirnawati dan Pribowo, 2017, hlm. 148).

Tabel 1. Instrumen Tes Lisan

| No | Indikator | Deskripsi | Skor | Kriteria |
|----|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|------|-------------|
| 1 | Pengucapan vokal dan konsonan | Jika siswa mengucapkan vokal dan konsonan dengan sangat jelas | 4 | Sangat baik |
| | | Jika siswa mengucapkan vokal dan konsonan dengan jelas | 3 | Baik |
| | | Jika siswa mengucapkan vokal dan konsonan dengan kurang jelas | 2 | Cukup |
| | | Jika siswa mengucapkan vokal dan konsonan dengan tidak jelas | 1 | Kurang |
| 2 | Intonasi, nada, jeda | Jika intonasi, nada, dan jeda yang diucapkan siswa ketika berbicara sangat tepat | 4 | Sangat baik |
| | | Jika intonasi, nada, dan jeda yang diucapkan siswa ketika berbicara tepat | 3 | Baik |
| | | Jika intonasi, nada, dan jeda yang diucapkan siswa ketika berbicara kurang tepat | 2 | Cukup |
| | | Jika intonasi, nada, dan jeda yang diucapkan siswa ketika berbicara tidak tepat | 1 | Kurang |
| 3 | Keberanian | Jika siswa sangat berani ketika berbicara dan bercerita | 4 | Sangat baik |
| | | Jika siswa berani ketika berbicara dan bercerita | 3 | Baik |
| | | Jika siswa takut ketika berbicara dan bercerita | 2 | Cukup |
| | | Jika siswa sangat takut ketika berbicara dan bercerita | 1 | Kurang |
| 4 | Kelancaran | Jika siswa ketika berbicara dan bercerita sangat lancar serta tidak terbata-bata | 4 | Sangat baik |
| | | Jika siswa ketika berbicara dan bercerita lancar serta tidak terbata-bata | 3 | Baik |
| | | Jika siswa ketika berbicara dan bercerita kurang lancar serta sedikit terbata-bata | 2 | Cukup |
| | | Jika siswa ketika berbicara dan bercerita tidak lancar serta terbata-bata | 1 | Kurang |
| 5 | Penguasaan topik | Jika ketika berbicara dan bercerita siswa sangat menguasai topic | 4 | Sangat baik |

| No | Indikator | Deskripsi | Skor | Kriteria |
|----|-----------|------------------------------------------------------------------|------|----------|
| | | Jika ketika berbicara dan bercerita siswa menguasai topic | 3 | Baik |
| | | Jika ketika berbicara dan bercerita siswa kurang menguasai topic | 2 | Cukup |
| | | Jika ketika berbicara dan bercerita siswa tidak menguasai topic | 1 | Kurang |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilaksanakan sebanyak 2 kali agar data lebih valid. Namun sebelumnya penelitian mengambil data untuk mencari subjek yang dapat mengikuti penelitian secara daring. Pengambilan data pertama dilakukan pada tanggal 12 Juni 2021. Setelah pengambilan data pertama dengan instrumen tes lisan menggunakan teks cerita fiksi “Asal Mula Telaga Warna”, setelah itu peneliti mendapatkan sebanyak 18 subjek, tetapi untuk penelitian ini subjek hanya memilih 5 dari 18 subjek untuk di analisis oleh peneliti. Pengambilan data kedua tes lisan dengan menggunakan teks cerita fiksi “Kasuari dan Dara Maktota” yaitu dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2021 melalui aplikasi *Zoom*. Pengambilan data terakhir yaitu dilakukan pada keesokan harinya yaitu tanggal 22 Juni 2021.

Keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan pada pembelajaran daring

Untuk mengidentifikasi keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan pengkategorian menjadi empat kategori yaitu sangat baik (4), baik (3), cukup (2), dan kurang (1). Tes yang dilakukan untuk memperoleh data agar dapat dianalisis yaitu menggunakan tes lisan dimana siswa diminta untuk menceritakan kembali teks cerita fiksi (“Asal Mula Telaga Warna” dan “Kasuari dan Dara Makota”) yang telah dibaca dan dipahami. Berikut hasil analisis keterampilan berbicara lima orang siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan melalui dua kali tes lisan keterampilan berbicara siswa yaitu:

Tabel 2. Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Tes Lisan Pertama

| No | Nama Siswa | Indikator | | | | |
|----|------------|-------------------------------|-------------------------|------------|------------|------------------|
| | | Pengucapan Vokal dan Konsonan | Intonasi, Nada dan Jeda | Keberanian | Kelancaran | Penguasaan Topik |
| 1 | AM | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 2 | NR | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 |
| 3 | MZ | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 |

| No | Nama Siswa | Indikator | | | | |
|----|------------|-------------------------------|-------------------------|------------|------------|------------------|
| | | Pengucapan Vokal dan Konsonan | Intonasi, Nada dan Jeda | Keberanian | Kelancaran | Penguasaan Topik |
| 4 | EZA | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| 5 | FD | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |

Tabel 3. Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Tes Lisan Kedua

| No | Nama Siswa | Indikator | | | | |
|----|------------|-------------------------------|-------------------------|------------|------------|------------------|
| | | Pengucapan Vokal dan Konsonan | Intonasi, Nada dan Jeda | Keberanian | Kelancaran | Penguasaan Topik |
| 1 | AM | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 2 | NR | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 3 | MZ | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 4 | EZA | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 5 | FD | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 |

Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan pada pembelajaran daring dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Tes Lisan Keterampilan Berbicara

| Jumlah Skor | Kategori |
|-------------|-------------|
| 5-8 | Kurang |
| 9-12 | Cukup |
| 13-16 | Baik |
| 17-20 | Sangat Baik |

Penentuan kategori tes lisan :

$$\frac{\text{jumlah skor tes lisan pertama} + \text{jumlah skor tes lisan kedua}}{2}$$

Tabel 5. Tingkat Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 2 Cipaisan Pembelajaran Daring

| Nama | Jumlah Skor | Kategori |
|------|-------------|-------------|
| AM | 18.5 | Sangat baik |
| NR | 12 | Cukup |
| MZ | 10 | Cukup |
| EZA | 13 | Baik |
| FD | 8 | Kurang |

Dari tabel tersebut diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan pada pembelajaran daring yang memiliki keterampilan berbicara dengan kategori sangat baik yaitu 1 siswa, yang memiliki kategori baik yaitu 1 siswa, yang memiliki kategori cukup yaitu 2 siswa, dan yang memiliki kategori kurang sebanyak 1 siswa.

Berikut indikator hasil keterampilan berbicara:

a. Indikator Pengucapan, Vokal, dan Konsonan

Hasil tes yang telah dilakukan pada subjek penelitian AM, NR, MZ, EZA, dan FD menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki peranannya masing-masing serta ciri khas sendiri. Dari pengamatan sebagian subjek penelitian sudah mampu untuk melafalkan kejelasan vokal dan konsonan serta pengucapan dengan tepat. Jadi memudahkan orang lain agar dapat mengerti apa yang siswa sedang bicarakan. Walaupun tidak semua siswa masuk kedalam kategori sangat baik, tetapi siswa sudah dapat menjadi lebih baik dalam pengucapan, vokal, dan konsonan untuk ke depannya.

b. Indikator Intonasi, Nada, dan Jeda

Hasil tes yang telah dilakukan pada subjek penelitian AM, NR, MZ, EZA, dan FD menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah baik dalam intonasi dan nada, namun pada jeda hampir semua siswa masih masuk kategori cukup. Pada saat bercerita hampir semua siswa memberi jeda pada tengah-tengah kalimat sehingga kurang tepat dalam penempatan jeda selain pada tanda baca titik (.) dan koma (,). Untuk ketepatan intonasi dan nada hampir semua siswa sudah baik, namun harus lebih diperhatikan pada penggunaan jeda.

c. Indikator Keberanian

Hasil tes pada subjek penelitian AM, NR, MZ, EZA, dan FD menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masuk kedalam kategori baik hanya satu subjek penelitian yang masih kurang dalam indikator keberanian. Sebagian besar siswa sudah berani untuk mengajukan diri tanpa diminta dan dibujuk oleh peneliti. Siswa pun sudah berani dalam menceritakan kembali teks cerita fiksi “Asal Mula Telaga Warna” dan “Kasuari dan Dara Makota” serta sebagian besar subjek penelitian sudah

berani bertanya serta menjawab pertanyaan dari peneliti. Untuk kedepannya siswa akan lebih berani baik dalam kegiatan berbicara maupun untuk menyampaikan pendapatnya pada pembelajaran daring jika banyak berlatih.

d. Indikator Kelancaran

Kelancaran yaitu cara pembicara dalam menyampaikan isi pembicaraanya tanpa hambatan seperti ketika sedang mengucapkan kalimat terputus-putus atau terbata-bata, terlalu cepat maupun terlalu lambat, sering mengucapkan bunyi suara yang tidak diperlukan seperti “*eee, emmm, anu*” dan lain sebagainya.

Hasil tes pada subjek penelitian AM, NR, MZ, EZA, dan FD menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup mampu untuk menceritakan kembali teks cerita fiksi “Asal Mula Telaga Warna” dan “Kasuari dan Dara Makota”. Siswa sudah dapat menceritakan kembali teks cerita fiksi tersebut walaupun terkadang masih banyak kalimat yang diulang ketika sedang berpikir serta terkadang masih terputus-putus atau terbata-bata ketika menemukan kata maupun kalimat yang sedikit asing serta ketika berpikir untuk melanjutkan kata yang akan diucapkan selanjutnya. Walaupun ada sedikit hambatan oleh sinyal ketika pembelajaran daring melalui *Zoom* namun sebagian siswa lainnya sudah lancar dan baik dalam menceritakan kembali dan dapat memakai kalimat yang lengkap ketika sedang mengutarakan satu pikiran yang ingin disampaikan.

e. Indikator Penguasaan Topik

Sebagian besar siswa sudah mampu menyampaikan isi teks cerita fiksi “Asal Mula Telaga Warna” dan “Kasuari dan Dara Makota”. Topik serta uraian teks yang disampaikan berawal dari terlihat terhadap apa yang ingin disampaikan oleh siswa. Adapun beberapa siswa dalam menceritakan teks cerita fiksi tersebut banyak melewatkan beberapa alur cerita saat sedang tes lisan dan menceritakan dengan durasi yang cukup singkat. Walaupun belum begitu baik dalam penguasaan topik namun banyak siswa yang cukup baik dalam penguasaan topik ataupun cerita.

Faktor penyebab kesulitan pada keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilihat kurangnya keterampilan berbicara dari subjek penelitian siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan beberapa faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yakni masih kurangnya keberanian siswa dan kurangnya kepercayaan diri saat siswa diminta untuk berbicara. Selain itu siswa sebagian besar siswa pun takut salah ketika berbicara. Didukung oleh pendapat wali kelas IV banyak siswa yang kurang membaca sehingga ketika ditanya siswa hanya diam dan tidak berani mengungkapkan apa pendapatnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu kurangnya latihan kegiatan berbicara pada saat pembelajaran daring karena pembelajaran daring yang diberikan biasanya tugas dalam bentuk menulis dan membaca melalui aplikasi *Google Classroom* maka minimnya kegiatan berbicara ketika pembelajaran daring di masa pandemi ini menyebabkan keterampilan berbicara siswa kurang dilatih, sehingga sebagian siswa merasa kesulitan karena sudah satu tahun lebih jarang sekali dilatih keterampilan berbicara selama pembelajaran daring. Wali kelas pun menyampaikan bahwa belum bisa untuk menggunakan berbagai aplikasi *video call* untuk pembelajaran tatap muka tidak langsung sehingga pelatihan bicara biasanya dilakukan pada saat pembelajaran luring sesuai dengan protokol kesehatan.

Solusi yang dapat digunakan agar dapat mengatasi kesulitan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan dalam pembelajaran daring

Dari faktor-faktor yang dijelaskan di atas ada beberapa solusi untuk mengatasi kesulitan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan pada pembelajaran daring diantaranya:

1) Penerapan metode pembelajaran latihan melalui media daring

Pelatihan keterampilan berbicara pada saat pembelajaran daring sangat cocok untuk menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam keterampilan berbicara. Lewat latihan, siswa diajak untuk melatih keterampilan berbicaranya di

kelas di bawah pengawasan guru dan di depan teman-temannya, sehingga kesalahan dalam proses pelatihan dapat diperbaiki tepat waktu. Dalam praktiknya, guru berusaha memberikan peluang kepada siswa agar dapat mengembangkan keterampilan berbahasa dalam situasi yang kompleks. (Samsul, 2013, hal. 176-177).

Pada masa pandemi *Covid-19* ini pelatihan keterampilan berbicara bersama guru hanya dapat dilakukan pada pembelajaran daring, oleh karena itu media yang digunakan untuk pelatihan keterampilan berbicara antara lain aplikasi untuk komunikasi baik melalui suara maupun video seperti *Whatsapp*, *Zoom*, *Google Meet*, dan lain-lain, agar keterampilan berbicara siswa tetap terlatih walau tidak adanya interaksi langsung selama pembelajaran daring. Melatih keterampilan tidak hanya dalam bercerita adapun seperti wawancara, berpidato, membaca puisi, berdiskusi, dan lain-lain.

2) Memberi Motivasi Kepada Siswa

Menurut Sadirman (2006) jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka proses belajar akan berhasil. Guru sebagai pendidik harus memotivasi siswa untuk belajar mencapai tujuan dan harapannya (dalam Emda, 2018 hlm. 181). Agar siswa tidak malu dan ragu untuk menyampaikan materi, ide, maupun gagasannya, guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru memberi motivasi siswa untuk tetap berlatih keterampilan berbicara karena keterampilan berbicara tidak kalah penting dengan keterampilan berbahasa lainnya serta keterampilan berbicara sangat bermanfaat untuk kedepannya.

KESIMPULAN

Keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan pada pembelajaran daring dilihat dari indikator keterampilan berbicara berikut ini: (1) Pengucapan, Vokal, dan Konsonan, (2) Intonasi, Nada, dan Jeda, (3) Keberanian, (4) Kelancaran, (5) Penguasaan Topik. Dilihat dari beberapa indikator yang telah disebutkan bahwa siswa yang masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswa, kategori baik 1 siswa, kategori cukup sebanyak 2 siswa, dan kategori kurang sebanyak 1 siswa. Dengan melihat hasil tes lisan pada hasil dan pembahasan, maka tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2

Cipaisan pada pembelajaran daring termasuk ke dalam kategori cukup baik
Faktor-faktor penyebab kesulitan dalam keterampilan berbicara kelas IV SDN 2
Cipaisan pada pembelajaran daring diantaranya yaitu faktor internal yaitu faktor
kemampuan individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari faktor guru dan faktor
media.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan dalam keterampilan
berbicara siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan pada pembelajaran daring yaitu penerapan
metode pembelajaran latihan melalui media daring dan pemberian motivasi kepada
siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Elly, E., & Kresnadi, H. (2013). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Drill Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(8).
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), hlm. 172-182.
- Mirawati, L. B., & Pribowo, F. S. P. (2017). Penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b).
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), hlm. 861-870.
- Rahman, D., PD, M., Widya, R. N., & Yugatiati, R. Menyimak Berbicara.
- Samsul, S. (2013). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 112075.